

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai pasar modal kini menjadi tempat dimana perusahaan berinvestasi dan kondisi ini memicu berbagai persaingan antara perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang kini *go public* beranggapan ini merupakan alternatif mendapatkan modal dari investor sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendanaan menjadi salah satu faktor untuk menghadapi persaingan dan keberlangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yang biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan dan sumber ini juga disebut sebagai sumber pendanaan modal sendiri yakni biasa berwujud laba ditahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Keuntungan dari berinvestasi di modal saham secara umum ada 2, yaitu memperoleh dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh dari pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan dan *capital gain* diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual. Seiring dengan berkembangnya, pasar modal kini memiliki anggota yang semakin banyak karena Indonesia dianggap menjadi pangsa pasar yang berpotensi dan perubahan harga saham yang diperdagangkan pun semakin berfluktuasi.

Harga saham disuatu perusahaan merupakan harga yang berlaku untuk keamanan dan umumnya ditentukan oleh saham atau pasar pada waktu tertentu (Roesminiyati, 2018). Harga saham yang berfluktuasi banyak dipengaruhi faktor. Baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternalnya bisa berupa tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Sedangkan faktor internalnya bisa berupa penjualan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2015 ialah penyajian dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan entitas yang dibuat secara terstruktur. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Investor akan memutuskan untuk memilih perusahaan dengan kinerja yang bagus. Dengan banyaknya keinginan terhadap saham tersebut harga saham pun berpotensi meningkat. Namun, perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menyebabkan kurangnya minat investor. Kondisi ini mengakibatkan penjualan saham pun akan menurun sehingga harga saham menjadi rendah. Analisis dalam mengukur kinerja perusahaan secara umum adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dikenal sebagai kegiatan dimana angka-angka di dalam laporan keuangan yang diperbandingkan. Baik memperbandingkan antara satu per satu komponen maupun antarkomponen di antara laporan keuangan.

Analisis dari rasio keuangan memiliki berbagai keunggulan diantaranya angka dan ikhtisar mudah dibaca maupun ditafsirkan, pengganti informasi yang sederhana, mengidentifikasi posisi sebuah perusahaan dalam industri, berguna dalam pengambilan keputusan, mudah membandingkan satu perusahaan dengan

perusahaan lain dan juga memudahkan untuk memprediksi keputusan dimasa mendatang dengan melihat tren (Hery, 2015).

Pertama yang dianalisis merupakan rasio likuiditas atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Alasan digunakannya rasio ini yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar, aset lancar yang meningkat membuktikan semakin besar keyakinan bahwa kewajiban akan terbayarkan. Pada umumnya *current ratio* yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Namun, sebaliknya apabila rasio ini kecil maka dapat dikatakan perusahaan kurang mampu dalam membayar hutang yang nantinya akan memengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Pada penelitian sebelumnya terdapat bahwa secara parsial oleh (Nurlela, 2017) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut (Samosir &Stephanus, 2019) menunjukkan hasil *current ratio* positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio kedua yang dianalisis merupakan rasio solvabilitas atau rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui bahwa hutang dijamin dari setiap modal

yang dimiliki perusahaan. Alasan digunakannya *debt to equity ratio* yakni untuk mengetahui kelayakan dan risiko perusahaan. Perusahaan yang dibiayai dengan jumlah hutang yang tinggi dibanding modal yang dimiliki maka memiliki risiko keuangan yang besar. Disisi lain apabila penggunaan utang dilakukan dengan baik maka perusahaan akan mampu pula meningkatkan produksi sehingga kinerja mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain jika *debt to equity ratio* berada pada angka yang tinggi maka risiko pun meningkat sehingga minat investor berkurang untuk berinvestasi sehingga harga saham pun menurun. Terdapat bahwa penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Yusran, 2015) menunjukkan hasil secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan yang dilakukan oleh (Azmy, 2019) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Rasio ketiga yang dianalisis merupakan rasio profitabilitas atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan *return on assets*. *return on assets* menunjukkan laba bersih dengan menganalisa total aset yang setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. Alasan digunakannya *return on assets* karena rasio ini menunjukkan keefektivitasan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Apabila *return on assets* memiliki angka yang tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Dengan demikian, rasio ini mampu mengukur modal secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan yang akan memengaruhi kinerja perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dalam berinvestasi. Terdapat bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Govia, 2019)

menunjukkan hasil *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Priliyastuti, 2017) menunjukkan hasil secara parsial bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keempat yang dianalisis merupakan rasio nilai pasar atau rasio yang mengukur mahal murahnya suatu saham perusahaan dengan melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan apresiasi dari pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atas investasi. Alasan memilih rasio ini karena *price earning ratio* berguna untuk menilai harga saham dari setiap harga saham perlembar terhadap laba saham perlembar. Pertumbuhan perusahaan yang pesat dan pasar yang mengharapkan pertumbuhan laba akan menjanjikan perusahaan di pasar modal. Dengan begitu investor dapat mengetahui apakah harga saham wajar atau tidak sesuai kondisi yang ada dipasar. Perusahaan akan mengharapkan *price earning ratio* yang tinggi. Sedangkan investor tidak mengharapkan *price earning ratio* yang terlalu tinggi, karena harga saham yang terlalu tinggi ini tidak mudah berfluktuasi kembali dan akan memengaruhi keuntungan *capital gain* bagi investor jangka pendek. Terdapat bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tresnawati, 2017) menunjukkan hasil *price earning ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan menurut (Dalimunthe, 2015) bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Objek dalam penelitian ini yang dipilih oleh peneliti merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi dalam 5 tahun kedepan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Di Indonesia telah ada 206 perusahaan subsektor dimana terdapat Penanam Modal Asing (PMA) 33 perusahaan, sedangkan sebagiannya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Alasan peneliti mengambil objek ini karena subsektor farmasi memiliki peran penting bagi kesehatan. Permasalahan yang terjadi secara umumnya adalah pengadaan bahan obat-obatan yang masyarakat butuhkan. Indonesia berpotensi menjadi pasar farmasi yang sangat menjanjikan daripada negara lain, jumlah penduduk yang sangat besarlah yang menjadi faktor pertumbuhan perusahaan farmasi dan dengan penuh kesadaran masyarakat akan kesehatan juga semakin tinggi.

Menurut data dari CNBC Indonesia, Komponen bahan baku farmasi masih meningkat mencapai 95-96%. Hasil impor terbanyak dari China, diikuti India dan beberapa negara Eropa. Selain itu, bahan impor mencapai 75% dari total biaya produksi. Diketahui bahwa sebagian besar bahan baku obat berasal dari hasil impor maka, rupiah yang meningkat akan membuat beban operasional dan beban produksi berkurang namun sebaliknya secara tidak langsung tingkat inflasi ini memengaruhi kinerja perusahaan farmasi. Ditahun 2014 pergerakan perusahaan farmasi mengalami kinerja keuangan yang positif, saham PT Kalbe Farma menguat Rp 1,800 persaham. begitu juga pada PT Kimia Farma yang menguat Rp 1,550. Ditahun 2015 tingkat inflasi yang tinggi sebesar 0,17% dan pendapatan rata-rata menjadi 10% yang disebabkan volume penjualan mengalami perlambatan dan laba

pun menurun pada angka 4,6%. Ditahun 2016 rata-rata kinerja perusahaan farmasi membaik meskipun ada sebagian yang mengalami rugi bersih. Berbeda dengan tahun sebelumnya ditahun 2017 target harga PT Kimia Farma Rp 3,280 persaham dan PT Kalbe Farma target harga Rp 1,970 persaham. Awal tahun 2018 perusahaan farmasi mengalami perlambanan pertumbuhan yang tidak mencapai 5%. Namun pada akhir tahun 2018 mata uang rupiah mengalami penguatan tajam sehingga harga saham PT Kalbe Farma menguat 3,28% menjadi Rp1,575 persaham dan PT Kimia Farma menguat 0,8% menjadi Rp2,520 persaham. Artinya, ini membuktikan kinerja perusahaan farmasi menunjukkan performa kinerja yang membaik sehingga harga saham pun ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan memilih judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan dan kenaikan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Investor perlu melakukan prediksi terhadap harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham setiap waktu berfluktuasi.
3. Komponen rasio keuangan terdiri dari berbagai rasio, namun tidak semua memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi.

4. Perusahaan yang tidak dapat mengelola keberadaannya dalam pasar modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien menjalankan operasional perusahaannya yang terlihat pada kinerja keuangan dan akan memengaruhi harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti mengindari perluasan pembahasan maka penelitian ini dibatasi, diantaranya adalah:

1. Rasio keuangan dengan pendekatan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio*.
2. Harga saham dengan pendekatan *closing price* pada akhir tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan diharapkan untuk memberi suatu gambaran pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu industri dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran lanjutan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi sebagai referensi yang menjadi perbandingan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini hasilnya dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keyakinan bahkan kemampuan langsung terhadap judul penelitian yang telah dibuat dan diajukan sebagai skripsi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini hasilnya diharapkan akan bermanfaat dan memberi masukan dalam membuat suatu kontrol atau kebijakan sehingga minat calon investor dan investor terhadap perusahaan akan meningkat.
- c. Bagi investor, penelitian ini hasilnya diharapkan dapat membantu investor untuk memprediksi gambaran harga saham suatu perusahaan yang setiap tahunnya berfluktuasi.
- d. Bagi Universitas Putera Batam, dapat menciptakan mahasiswa yang mempunyai potensi dalam mengembangkan hasil karya ilmiah, agar mahasiswa setelah lulus, dapat berkarya dan berkontribusi untuk kedepannya mempunyai pengetahuan yang luas dari yang sudah dipelajari di universitas.